PENGARUH HASIL BELAJAR TEKNIK OTOMOTIF TERHADAP KESIAPAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA SISWA KELAS XI TKR SMK KESUMA MARGOYOSO PATI

M. Laili Fuad¹, Fuad Abdillah², Sena Mahendra³, Joko Suwignyo⁴.

¹ Fakultas sains dan teknologi, Universitas Ivet, Indonesia.

Email: lailifuad@gmail.com

² Fakultas sains dan teknologi, Universitas Ivet, Indonesia.

³ Fakultas sains dan teknologi, Universitas Ivet, Indonesia.

⁴ Fakultas sains dan teknologi, Universitas Ivet, Indonesia.

ABSTRAK

Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan siap bekerja. Sebagai upaya menyiapkan siswa yang berkompeten dan siap kerja setiap siswa di SMK wajib melakukan praktik kerja industri, tujuan di lakukan hal tersebut adalah agar siswa dapat meningkatkan kompetensi dan memiliki pengetahuan tentang dunia kerja di industri. Untuk itu sebelum melakukan praktik kerja industri siswa haruslah di berikan bekal ilmu pengetahuan dalam menghadapi praktik kerja industri, sehingga dengan ilmu dan pengetahuan yang di peroleh di sekolah siswa dapat berkembang saat praktik di dunia industri.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas XI SMK Kesuma Margoyoso Pati sebanyak 165 siswa, kemudian ditentukan jumlah sampelnya dengan rumus slovin (1960) pada taraf 5% dan didapatkan jumlah sampelnya 117 responden. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan proporsional random sampling. Pengumpulan data menggunakan angket, serta dokumentasi. Variabel bebasnya hasil belajar teknik otomotif dan variabel terikatnya kesiapan praktik kerja industri. Untuk uji analisis datanya menggunakan bantuan program SPSS v.20.0.

Secara keseluruhan mayoritas sebesar 64,1% siswa memiliki hasil belajar yang baik yaitu rentang nilai antara 80-90, dengan predikat baik. Sedangkan untuk kesiapan praktik kerja industri, siswa SMK Kesuma Margoyoso pati memiliki kesiapan yang sangat baik yaitu sebesar 48% siswa memperoleh skor antara 97,7-120 (skala pengukuran angket penelitian) dengan predikat sangat baik, dan 46% siswa memperoleh skor 75-97,7% dengan predikat Baik. Berdasarkan uji koefisien determinasi diketahui nilai R square adalah 0,010, hal ini berarti 10% variasi kesiapan praktik kerja industri dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen hasil teknik otomotif, sedangkan sisanya 90% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Hal ini menjelaskan bahwa ada pengaruh antara hasil belajar teknik otomotif terhadap kesiapan praktik kerja industri.

Kata kunci : Hasil Belajar, Teknik Otomotif, Kesiapan Praktik Kerja Industri.

ABSTRACT

Vocational high schools are educational institutions that are oriented towards developing human resources who are competent and ready to work. In an effort to prepare competent and ready-to-work students every student in a Vocational School is required to undertake industrial work practices, the aim of doing so is that students can improve their competence and have knowledge about the world of work in industry. For this reason, prior to conducting industrial work practices, students must be provided with knowledge in the face of industrial work practices, so that with the knowledge and knowledge gained in school students can develop when practicing in the industrial world.

This study belongs to a quantitative study with a population of all students of class XI Vocational School Kesuma Margoyoso Pati as many as 165 students, then determined the number of samples with the formula Slovin (1960) at a level of 5% and obtained a sample size of 117 respondents. The sampling technique uses proportional random sampling. Data collection uses a questionnaire, as well as documentation. The independent variable is the learning outcomes of automotive engineering and the dependent variable is the readiness of industrial work practices. To test the data analysis using SPSS v.20.0 program.

Overall the majority of 64.1% of students have good learning outcomes, which range in value between 80-90, with a good predicate. As for the readiness of industrial work practices, Kesuma Margoyoso pati Vocational School students have very good readiness, namely 48% of students received a score between 97.7-120 (measurement scale of research questionnaire) with a very good predicate, and 46% of students received a score of 75-97.7% with Good predicate.

Based on the coefficient of determination test it is known that the R square value is 0.010, this means that 10% of the variation in the readiness of industrial work practices can be explained by variations of the independent variables resulting from automotive engineering, while the remaining 90% is explained by other causes outside the model. This explains that there are the effect of learning outcomes of automotive engineering on the readiness of industrial work practices.

Keywords: Learning Outcomes, Automotive Engineering, Industrial Work Practice Readiness.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi sebagai aktivitas dari suatu proses interaksi tindak pengajar dan tindak belajar yang dapat diukur dengan teknik – teknik penilaian tertentu oleh pendidik. Sudjana (2004 : 22) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan teori taksonomi Bloom (Dimiyati dan Mujiono, 2006:201) hasil belajar dicapai melalui tiga kategori yaitu, (1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan penilaian, (2) Ranah afektif, berhubungan dengan perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan dan emosi. (3) Ranah psikomotor, meliputi keterampilan motorik. Jadi hasil

belajar adalah tingkatan pengetahuan yang dicapai seseorang terhadap materi yang diterima ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penyelenggaraan kegiatan belajar hasil belajar diukur dengan menggunakan angka atau nilai yang menunjukkan keterangan dari kemampuan individu yang melaksanakan proses kegiatan belajar.

Teknik otomotif merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang bagaimana merancang, membuat dan mengembangkan alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama sepeda motor, mobil, bis dan truk. Teknik kendaraan ringan merupakan kompetensi keahlian tentang bidang otomotif yang menekankan keahlian pada bidang penguasaan jasa perbaikan kendaraan ringan.kompetensi keahlian teknik

kendaraan ringan menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang pekerjaan jasa perbaikan dan perawatan di dunia usaha. tujuan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan secara umum mengacu pada undang-undang sistem pendidikan nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Kebutuhan dalam dunia kerja perlu disiapkan oleh Karena itu, di tawarkan konsep keterkaitan dan kesepadanan (link and match). Dalam bidang teknologi dan kejuruan salah satu strategi pokok dalam rangka operasionalisasi link and match sebagai kebijaksanaan Depdikbud adalah melalui pendidikan dengan Pendidikan Sistem Ganda.

Salah satu karakteristik pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja, sehingga seharusnya pendidikan kejuruan didasarkan atas “demand driven” yakni kebutuhan akan dunia kerja (Wardiman, 1998). Program pendidikan berbasis ganda dengan pendekatan link and match, mengharapkan agar pendidikan kejuruan itu dilaksanakan di dua tempat. Salah satu konsep pelaksanaan pendidikan berbasis ganda adalah sistem magang bagi siswa SMK yang lebih dikenal dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Pendidikan Sistem Ganda dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dibidangnya. Menurut Rohmanto (2018) praktik kerja industri adalah implementasi dari pendidikan sistem ganda yang

memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung oleh siswa di dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Pada dasarnya praktik kerja industri memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam pekerjaan tertentu.

Melalui Pendidikan Sistem Ganda diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional. Di mana para siswa yang melaksanakan pendidikan tersebut diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajari dunia industri. Dalam rangka merealisasikan Pendidikan Sistem Ganda tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui praktik kerja industri yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi ditempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing siswa. Praktik industri adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik berupa praktik langsung pada dunia kerja yang nyata (Wena, 1996:21).

Keberhasilan Praktik Kerja Industri ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya ditunjang dengan hasil belajar siswa terhadap mata pendidikan dan pelatihan produktif teknik otomotif yang nantinya akan diterapkan di dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhman (2008) yang menyatakan bahwa Praktik Kerja Industri memberikan dukungan yang berarti terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini

disebabkan di dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri ini, siswa dapat mempraktikkan secara langsung penguasaan materi yang telah didapat di sekolah ke dalam praktik-praktik kerja yang bersifat taraf pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan di SMK Kesuma Margoyoso Pati menunjukkan bahwa nilai praktik kerja industri yang diperoleh oleh siswa pada tahun 2014/2015 masuk dalam kategori kurang memuaskan. Masih rendahnya nilai hasil praktik kerja industri di indikasikan oleh belum siapnya para siswa dalam menghadapi praktik kerja industri.

Penelitian ini perlu dilakukan karena untuk mengetahui kesiapan siswa terhadap Praktik Kerja Industri, sehingga jika ditemukan masalah terkait kesiapan siswa dalam menghadapi Praktik Kerja Industri, Guru sebagai pembimbing siswa dapat memberikan pembinaan terbaik sehingga diharapkan siswa dapat melaksanakan praktik kerja industri dengan sebaik-baiknya, menerapkan ilmu yang sudah diperoleh di bangku sekolah dan mampu memperoleh ilmu baru dari dunia industri yang akan dapat digunakannya ketika nanti masuk dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di SMK Mergoyoso pati, yang beralamat di Jalan waktu Penelitian dilakukan selama 3 bulan, dan populasi dan sampel penelitian adalah siswa kelas XII Teknik Otomotif.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *expost facto*, dimana peneliti melakukan kajian mengenai pengaruh variabel bebas hasil belajar teknik otomotif Terhadap Variabel terikat kesiapan praktik kerja industri.

HASIL PENELITIAN

Uji hipotesis yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua , yaitu uji secara parsial (uji t) dan secara simultan menggunakan uji F. untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis lebih lanjut , dapat dilihat pada uraian berikut.

a. Uji t

Digunakan untuk menguji signifikasi pengaruh variabel bebas (hasil belajar teknik otomotif) secara parsial terhadap variabel terikat (kesiapan praktik kerja industri). Pengujian ini dilakukan dengan program bantu SPSS v. 20.0.

Tabel 1.Uji T Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Tolerance	VIF	
1	(Constant)	71.764	17.968		3.994	.000		
	HASIL_BELAJAR_TEKNIK_OTOMOTIF	.321	.219	.136	1.468	.005	1.000	1.000

Berdasarkan pengujian Statistik menggunakan SPSS v.20.0 Diketahui nilai P value (sig) 0,000, sehingga di peroleh P value $(0.000) < (0,05)$, Karena nilai P value $<$ maka keputusan tolak H_0 , Jadi dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh variable hasil belajar teknik otomotif terhadap kesiapan praktik kerja industri”.

b. Uji Simultan F

Uji F Di gunakan untuk menguji signifikasi pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan program bantu SPSS release for windows 20. Berikut adalah hasil uji hipotesis 3 menggunakan program SPSS v.20.

Tabel 2. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	259.199	1	259.199	20.154	.005 ^b
Residual	13836.767	115	120.320		
Total	14095.966	116			

Diketahui nilai P value (sig) 0,005 , Pvalue $(0.005) < (0,05)$, Karena nilai P value $<$ maka keputusan tolak H_0 . Jadi disimpulkan bahwa “ada pengaruh secara simultan variable hasil belajar teknik otomotif terhadap kesiapan praktik kerja industri”.

c. Uji Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Berikut adalah tampilan hasil uji Koefisien determinasi menggunakan SPSS v.20.0.

Tabel 3. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.136 ^a	.018	.010	10.96903

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya adjust R square adalah 0,010 , hal ini berarti 10% variasi kesiapan praktik kerja industri dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen hasil teknik otomotif, sedangkan sisanya $(100\% - 10\% = 90\%)$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

d. Uji regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau

penurunan. Pada uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan program SPSS v.20.0. Berdasarkan uji t, maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut : Model uji Y (kesiapan praktik kerja industri) = $51,764 + 0,321$ hasil belajar teknik otomotif

Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Setiap kenaikan satu satuan variable hasil belajar teknik otomotif maka akan menambah kesiapan praktik kerja industri sebesar 0,321 ,dengan asumsi bahwa variable lain dianggap konstan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan yaitu mengenai pengaruh hasil belajar teknik otomotif terhadap kesiapan praktik kerja industri, Berdasarkan tabel menunjukkan jumlah responden (N) ada 117, dari jumlah responden ini diketahui bahwa 35 orang (5,9%) mempunyai nilai dalam kriteria cukup, hal ini berarti nilai yang dicapai siswa belum maksimal. 75 orang (64,1%), siswa memiliki nilai baik dalam hasil belajarnya. 7 orang (5,9%) memiliki nilai sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas XI TKR SMK Kesuma Margoyoso Pati memiliki hasil belajar yang baik. . Diketahui nilai P value (sig) 0,000, sehingga diperoleh P value (0.000) < (0,05), Karena nilai P value < maka keputusan tolak H_0 , Jadi dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh variable hasil belajar teknik otomotif terhadap kesiapan praktik kerja industri”. dapat di terima.

Hasil analisis yang dilakukan mengenai kesiapan praktik kerja industri

siswa di SMK Kesuma Margoyoso Pati menunjukkan jumlah responden (N) ada 117, dari 117 responden ini diketahui bahwa 7 orang (6%) memiliki kesiapan yang kurang baik untuk praktik kerja industri. 54 orang (46%) siswa memiliki kesiapan praktik kerja industri yang baik, 56 orang (48%) siswa memiliki kesiapan praktik kerja industri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK Kesuma Margoyoso Pati memiliki kesiapan praktik kerja industri yang baik. kesiapan praktik industri yang baik sangat perlu dimiliki oleh siswa sekolah kejuruan yang akan melaksanakan praktik di industri, Kesiapan siswa dalam pelaksanaan praktik industri yang terlihat baik harus ditingkatkan secara simultan karena berbagai tuntutan masa depan yang tidak hanya menuntut kesiapan kerja, tetapi juga kesiapan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ada di dalam master plan percepatan pembangunan ekonomi Indonesia (Arfandi & Onesimus, 2016)

Hasil uji normalitas dari variable hasil belajar teknik otomotif(X1) terhadap variable kesiapan praktik kerja industri (Y). Menujukan residual terdistribusi normal, uji normalitas ini dapat dikatakan normal karena diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk variabel hasil belajar dan kesiapan praktik kerja industri masing-masing sebesar 0,060 dan 0,088 dimana hasil dari kedua variabel tersebut menunjukkan nilai lebih tinggi dari 0,05 (= 5%), sehingga dapat disimpulkan data variabel hasil belajar teknik otomotif dan kesiapan praktik kerja industri terdistribusi normal.

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar teknik otomotif terhadap kesiapan

praktik kerja industri siswa di SMK Kesuma Margoyoso Pati. Tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05), penolakan H_0 dilakukan jika nilai P value $< \alpha$. Berdasarkan pengujian Statistik menggunakan SPSS v.20.0 Diketahui nilai P value (sig) 0,000, sehingga diperoleh P value (0,000) $< \alpha$ (0,05), Karena nilai P value $< \alpha$ maka keputusan tolak H_0 , Jadi dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh variable hasil belajar teknik otomotif terhadap kesiapan praktik kerja industri”. Dan untuk kesiapan praktik kerja industri di uji dengan uji Y (kesiapan praktik kerja industri) $= 71,764 + 0,321$ hasil belajar teknik otomotif. Interpretasi dari model “Setiap kenaikan satu satuan variable tingkat pengetahuan maka akan menambah kesiapan praktik kerja industri sebesar 0,321 ,dengan asumsi bahwa variable lain dianggap konstan.” Jadi dapat disimpulkan bahwa dari uji T menyatakan bahwa ada pengaruh antara hasil belajar teknik otomotif terhadap kesiapan praktik kerja industri siswa kelas XI TKR SMK Kesuma Margoyoso Pati.

Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan variabel variable hasil belajar teknik otomotif terhadap kesiapan praktik kerja industri siswa kelas XI TKR SMK Kesuma Margoyoso Pati, karena dari uji ANOVA atau F test di dapat nilai F hitung sebesar 20,154 dengan probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat dikatakan bahwa hasil belajar teknik otomotif berpengaruh terhadap kesiapan praktik kerja industri.

Hasil uji hipotesis secara determinasi menyebutkan bahwa variabel kesiapan praktik kerja industri dipengaruhi oleh variabel hasil belajar teknik otomotif, karena

Dari output program SPSS v 20.0 diketahui nilai adjust R square adalah 0,010 , hal ini berarti 10% variasi kesiapan praktik kerja industri dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen hasil teknik otomotif, sedangkan sisanya 90% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

PENUTUP

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar teknik otomotif Kelas XI TKR SMK Kesuma Margoyoso menunjukkan persentase sebesar 64,1% berada pada rentang nilai 80-89 dengan kriteria baik.
2. Siswa kelas XI TKR SMK Kesuma Margoyoso Pati memiliki kesiapan praktik kerja industri yang baik, berdasarkan penelitian di peroleh hasil bahwa 46% siswa memiliki kesiapan untuk praktik kerja industri dengan baik, dan sebesar 48% siswa memiliki kesiapan praktik kerja industri dengan predikat sangat baik, jadi dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas XI TKR SMK Kesuma Margoyoso Pati memiliki kesiapan praktik kerja industri dengan baik.
3. Hasil belajar teknik otomotif memberikan pengaruh yang positif terhadap kesiapan siswa dalam praktik kerja industri, sehingga apabila semakin baik hasil belajar teknik otomotif maka kesiapan siswa dalam menghadapi praktik kerja industri dapat ditingkatkan. hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar teknik otomotif terhadap kesiapan praktik kerja

industri siswa di SMK kesuma Margoyoso Pati. Tingkat signifikan = 5% (0,05), penolakan H_0 di lakukan jika nilai P value < . Berdasarkan pengujian Statistik menggunakan SPSS v.20.0 Diketahui nilai P value (sig) 0,000, sehingga di peroleh P value (0.000) < (0,05), Karena nilai P value < maka keputusan tolak H_0 , Jadi dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh variable hasil belajar teknik otomotif terhadap kesiapan praktik kerja industri”. dapat diterima.

Kerja Siswa Pada Smk Binaan Pt. Astra Daihatsu Motor Di DIY. universitas negeri yogyakarta.

Rokhman, Nur. 2008. “Pengaruh Penguasaan Mata Diklat Produktif dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja (Studi pada Siswa Program Akuntansi Kelas III SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2007/2008)”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.

Wena, Made. 1996. Pendidikan Sistem Ganda. Bandung: Tarsito.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi, A., & Onesimus, S. (2016). Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Keahlian Teknik Bangunan Di Kota Makassar Anas Arfandi Dan Onesimus Sampebua The Readiness In Implementing The Industrial Work Experience Program Of The Vocational High School Civil Engineering. Cakrawala Pendidikan, (1), 80–87.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta,2002.
- Nana, Sudjana. (2001). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Cetakanketujuh. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmantoro, D. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Budaya Kerja 5s, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan